

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan atas semua data penelitian, dengan mendasarkan pada paparan hasil penelitian ini, maka sampailah pada kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Proses perencanaan dalam pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an di MIN 2 Nganjuk mengacu pada isu yang disampaikan oleh wali murid. Kemudian mengadakan pertemuan seluruh guru di MIN 2 Nganjuk, studi banding ke sekolah yang derajat dengan tujuan untuk menambah ilmu dan mencari pengalaman guna untuk mewujudkan sistem pelaksanaan program unggulan yang direncanakan, diadakan rapat pemantapan kurikulum program unggulan dengan menetapkan kordinator tilawati. Merumuskan siapa saja yang berperan aktif dalam pelaksanaan program unggulan, pembuatan jadwal pelaksanaan, dan pelaksanaan evaluasi dari rencana tersebut. Keseluruhan proses perencanaan menjadi tanggung jawab tim tilawati yang telah dibentuk oleh pihak sekolah.
2. Pengorganisasian dan pelaksanaan pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk terkait dengan bahan ajar, alat peraga, dan alokasi waktu. Adapun struktur dari pengorganisasian kurikulum program unggulan BTQ metode tilawati dimulai dari yang tertinggi adalah kepala sekolah, waka kurikulum, kordinator tilawati, kordinator tilawati bagian lapangan, sekretaris, bendahara, uztadz uztadzah pengajar tilawati, guru kelas, peserta didik, orangtua siwa.

Pelaksanaan program unggulan baca tulis al qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk alokasi waktu selama 60 menit, setiap tingkatan kelas memiliki jadwal yang berbeda yakni setiap satu minggu sekali terdapat dua hari

jadwal yang diberikan. Setiap tingkatan kelas akan menjadi 12 rombel tilawati dengan 12 uztadz uztadzah yang berbeda. Jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak lebih dari 15 orang. Pelaksanaan baca tulis al Qur'an selama 45 menit untuk membaca dan 15 menit untuk menulis.

3. Evaluasi berupa tes dan penilaian yang dilakukan terus menerus mulai dari peserta didik masuk pada program unggulan BTQ metode tilawati, proses terlaksananya program, hingga hasil akhir dari pembelajaran program tersebut. Keseluruhan tahapan kegiatan program dilakukan evaluasi dan penilaian.
4. Dampak dari pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk sebagai berikut: untuk siswa, kualitas baca tulis dari siswa perlahan meningkat signifikan dari proses pembelajaran dengan dilatih pembiasaan tadarus sebelum masuk kelas di pagi hari; peserta didik semakin lantang dan lancar membaca al Qur'an dengan menggunakan irama yang terdapat dalam metode tilawati. Sedangkan dari wali murid, wali murid ikut berpartisipasi dengan memberikan iuran guna untuk bisyarah uztadz uztadah, lebih jauh wali murid juga menjadwalkan kegiatan pembelajaran untuk mereka guna untuk menselaraskan bacaan al Qur'an putra putri mereka ketika berda dalam pembelajaran di rumah.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi praktis

Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Baca Tulis al Qur'an Metode Tilawati, merupakan bentuk dari kebijakan Pendidikan atas otonomi Pendidikan yang memberikan wewenang terhadap Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan sesuai dengan isu dan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah.

Memberikan layanan program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati bertujuan untuk memberikan layanan atas kebutuhan dari stakeholder. Kualitas membaca al Qur'an yang baik dan benar dapat terwujud melalui program unggulan tersebut. Hal ini menjadikan daya

tarik tersendiri yang diberikan Lembaga Pendidikan. Tidak hanya berpengetahuan umum sebagai madrasah pengetahuan agama juga harus seimbang. Lebih difokuskan lagi terhadap pembelajaran al Qur'an yang dewasa ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pandangan masyarakat luas.

2. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu: manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat (sentralisasi), maka dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan itu dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten atau yang dikenal dengan istilah desentralisasi. Hal inilah yang menjadi keterlibatan sebuah keputusan terhadap meningkatnya kualitas dari Pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah. Lembaga Pendidikan jadi lebih fokus dan cermat dalam menentukan tindakan untuk tujuan berkembangnya kualitas siswa melalui pengembangan kurikulum.

C. SARAN

Saran yang akan penulis ajukan, tidak lain hanya ingin sekedar memberi masukan dengan harapan agar Manajemen pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati dalam meningkatkan kualitas siswa dapat dikembangkan dengan baik. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kantor kementerian Agama Kabupaten Nganjuk agar meningkatkan dan memotivasi lembaga pendidikan khususnya pada tingkat Ibtidaiyah untuk dapat memaksimalkan wewenang dari keleluasaan pengembangan kurikulum dengan baik .
2. Kepada kepala madrasah, khususnya di MIN 2 Nganjuk, dan semua kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggungjawab dalam keberhasilan manajemen pengembangan kurikulum sedangkan para wakil kepala sekolah dan guru merupakan unsur pendukung yang berfungsi membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu dalam rangka manajemen yang unggul dan berkualitas,

maka perlu meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pengembangan kurikulum program unggulan.

3. Kepada para guru atau uztad uztadzah tim tilawati hendaknya lebih ekstra dalam pembelajaran di kelas. Agar menghasilkan lulusan dari program baca tulis al Qur'an yang lebih baik lagi.
4. Bagi madrasah lainnya, hendaknya memberikan malaksanakan pengembangan kurikulum untuk program lain sesuai dengan kebutuhan dari siswa dan Lembaga Pendidikan.
5. Bagi para peneliti lain, dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat mengungkap aspek-aspek lain terkait pengembangan kurikulum program unggulan.